

Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Masa Covid-19

Riandy Mardhika Adif¹, Irdi Yanis², Irsadunas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

riandy.mardhika@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the evaluation of the Cash Direct Assistance program in an effort to help the community's economy during the Covid-19 pandemic in Mapat Tunggul Selatan District, Pasaman Regency. The research method used in this study is a qualitative research type, because the data collection techniques were obtained from interviews or primary data sources. The subjects of this study were the recipients of direct cash assistance during the Covid-19 pandemic in Mapat Tunggul Selatan District which consisted of 542 families. The instrument in this study uses Dunn's policy evaluation theory which consists of six indicators, namely effectiveness, efficiency, equity, adequacy, responsiveness, and accuracy. Secondary data was obtained from the Sub-district Head Office of Mapat Tunggul Selatan or related agencies. Primary data was obtained from respondents who received direct cash assistance funds during the Covid-19 pandemic in Mapat Tunggul Selatan District. The results show that the six policy evaluation indicators have four indicators that have achieved the desired results, namely effectiveness has been running effectively, efficiency has been running efficiently, adequacy has been met, responsiveness is in accordance with what is expected. However, there are two indicators that are not as desired, namely the uneven distribution, and the accuracy of the Cash Direct Assistance funds in Mapat Tunggul Selatan District that is not yet appropriate.

Keywords: Community Economy, Direct Cash Assistance, Mapat Tunggul Selatan, Covid-19, Policy Evaluation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program dana Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara atau sumber data primer. Subjek dari penelitian ini adalah para penerima bantuan langsung tunai masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yang terdiri dari 542 KK. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan dari Dunn yang terdiri dari enam indikator yaitu efektifitas, efisiensi, perataan, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Mapat Tunggul Selatan atau instansi yang terkait. Data primer diperoleh dari responden peserta penerima dana Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam indikator evaluasi kebijakan terdapat empat indikator yang sudah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu efektifitas sudah berjalan efektif, efisiensi sudah berjalan efisien, kecukupan sudah terpenuhi, responsivitas sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi ada dua indikator yang belum sesuai keinginan yaitu perataan belum merata, dan ketepatan dana Bantuan langsung Tunai di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan belum tepat guna.

Kata kunci: Perekonomian Masyarakat, Bantuan Langsung Tunai, Mapat Tunggul Selatan, Covid-19, Evaluasi Kebijakan.

© 2022 EKOBISTEK

1. Pendahuluan

Perekonomian masyarakat saat ini mengalami gangguan yang lebih kompleks karena munculnya wabah Covid-19 yang sangat memperlambat laju perekonomian masyarakat [1]. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yang menyebabkan infeksi pernafasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, sampai infeksi paru-paru [2].

Virus ini terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, China pada akhir Desember 2019 [3]. Tingkat penyebaran penyakit baru ini menurut WHO diseluruh dunia sudah mempengaruhi banyak orang dan belum satupun negara menunjukkan tanda-tanda akan terlepas dari jera tangannya. Kata *pandemic* sendiri berasal dari bahasa Yunani “*pan*” yang berarti semua

dan “*demos*” yang berarti orang, ini merupakan penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, seperti beberapa Benua, atau seluruh dunia [4].

Pemerintah untuk menghadapi keadaan pandemic Covid-19, dibidang kesehatan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam penanganan kasus Covid-19. Langkah-langkah tersebut misalnya memberikan intruksi kepada rumah sakit diseluruh dunia agar menambahkan jumlah tempat tidur serta ruang isolasi, menambah obat-obatan yang diperlukan serta peralatan seperti Anggaran Pendapatan Daerah (APD), dan juga menambah tenaga kesehatan. Pemerintah juga mengimbau masyarakat supaya mematuhi protokol kesehatan melalui 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan [5].

Dampak dari pandemic Covid-19 terutama di bidang sosial dan ekonomi yang merugikan tingkat kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah, hal ini karena adanya pembatasan kegiatan ekonomi, sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan secara tidak langsung pasti akan meningkatkan jumlah masyarakat miskin di Indonesia [6]. Pendapatan masyarakat sebelum dan setelah Covid-19 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pendapatan (Bulan)

Jenis Pekerjaan	Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)
Petani	4.500.000	3.600.000
Pedagang	4.300.000	3.300.000
Buruh Bangunan	3.900.000	2.700.000

Dengan adanya Pandemi Covid-19, berdasarkan tabel, pendapatan masyarakat di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan mengalami penurunan. Dijelaskan bahwa, sebelum adanya Covid-19 pendapatan petani ialah sebesar Rp. 4.500.000 per bulannya. Terjadi penurunan akibat Pandemi menjadi Rp. 3.600.000, hal ini terjadi karena menurunnya harga dari hasil pertanian sedangkan untuk biaya produksi tetap, sama halnya harga pupuk, dan bibit tanaman tidak mengalami penurunan. Adapun pendapatan pedagang sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 4.300.000/ bulan, setelah adanya Covid-19 menurun menjadi Rp. 3.300.000/ bulan.

Hal ini karena menurunnya transaksi jual beli di pasar tradisional, terjadi karena adanya larangan dari pemerintah untuk berkerumun dengan orang banyak. Adapun pendapatan buruh bangunan sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 3.900.000/ bulan, kemudian setelah adanya pandemi Covid-19 pendapatan masyarakat menurun menjadi Rp. 2.700.000 / bulan.

Menindaklanjuti dampak yang ditimbulkan terutama dari segi ekonomi, maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah ialah berupa pemberian bantuan dana sosial dalam bentuk pemberian Bantuan Langsung Tunai yaitu (BLT) pada masa pandemic Covid-19 [7].

Bantuan langsung Tunai (BLT) diberikan untuk kelompok masyarakat paling berdampak pandemic Covid-19, seperti masyarakat miskin, serta pekerja informal. Salah satu dampak ekonomi yang terjadi adalah menurunnya seluruh bidang perindustrian, selain itu terjadi juga dampak sosial karena pandemic yaitu berkurangnya interaksi sosial antar masyarakat di beberapa bulan terakhir. Hal tersebut karena adanya penerapan *social distancing* dan pembatasan kegiatan masyarakat dan hanya melakukan aktivitas dari rumah [8].

Kebijakan Pemerintah dalam Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu program bantuan Pemerintah yang

berupa pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya seperti sembako, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Masa pandemic Covid-19 bantuan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena banyak masyarakat yang berdampak Covid-19 yang kehilangan mata pencahariannya [9]. Penerima dana BLT Tahun 2020 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Keluarga Penerima Dana BLT

No	Nama Nagari	Jumlah	Penerima
1	Silayang	858	252
2	Muaro Sei Lolo	1.364	290
	Total	2.222	542

Kecamatan Mapat Tunggul Selatan terdiri dari 2.222 KK yaitu terdiri dari 858 KK yaitu di Silayang, dan 1.364 KK di Muaro Sei Lolo. Adapun yang menerima BLT pada masa pandemi Covid-19 yaitu 542 KK yang terdiri dari 252 KK di Silayang dan 290 KK di Muaro Sei Lolo. Data penerima BLT 2020 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Status Penerima BLT

No	Status Penerima	Jumlah (orang)
1.	Ibu Rumah Tangga	525
2.	Janda	11
3.	Tidak/ belum menikah	6
	Total	542

Status penerima BLT di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan ialah didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 525 orang, sedangkan sebanyak 11 orang berstatus janda dan sebanyak 6 orang lagi berstatus belum atau tidak menikah.

Pendistribusian bantuan sosial ini tidak terlepas dari masalah-masalah seperti dimana penyalurnya tidak sepenuhnya tepat sasaran, dalam arti masih banyak warga masyarakat yang seharusnya memperoleh bantuan sosial tetapi tidak menerima, sebaliknya yang seharusnya tidak berhak menerima namun mendapatkan bantuan [10].

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kantor Camat Mapat Tunggul Selatan, belum seluruh rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan terdaftar sebagai penerima dana BLT Covid-19. Tidak tepatnya sasaran penerima BLT Covid-19 juga bisa dilihat pada kenyataan dilapangan, warga yang banyak protes kepada Pemerintah Desa yang selanjutnya akan dilaporkan ke Dinas Sosial Kabupaten Pasaman.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan sasaran berdasarkan pengamatan sementara peneliti sebagai berikut:

- Tidak meratanya kapasitas pencacah serta petugas pendataan dan tidak ditunjang oleh pelatihan dan bimbingan yang memadai. Pencacah atau petugas adalah aparat Desa atau

- Kelurahan dan warga yang ditunjuk Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dengan pertimbangan kepala Desa atau Kelurahan;
- b. Proses penyaringan rumah tangga miskin tidak dilaksanakan secara seksama.

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan SuluunTareran Kabupaten Minahasa Selatan (tahun 2019) oleh Carli Erfly fernando Maun yang berisi kesimpulan bahwa Dalam rangka penanganan dampak Covid-19 khususnya dampak ekonomi, pemerintah pusat memberikan Bantuan Langsung Tunai yang diambil dari dana Desa yang kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui mekanisme dan waktu yang ditetapkan. Jika dilihat efektivitasnya dari program tersebut terkait dengan ketepatan waktu penyaluran BLT dana Desa di Desa Talaitad, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa sudah bekerja sesuai dengan prosedur, mengenai adanya dugaan nepotisme dalam penentuan penerima bantuan BLT dana desa telah dibantah oleh hukum tua dan berdasarkan hasil data sekunder di lapangan menyatakan demikian. Dan untuk aspek ketepatan sasaran, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Tailatad di kecamatan SuluunTareran sudah tepat sasaran. Hal tersebut didasari oleh pernyataan masyarakat yang merasakan langsung dampak BLT dan merupakan pelaku langsung di lapangan [11]. Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektifitas Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan;
- b. Untuk mengetahui efisiensi Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan;
- c. Untuk mengetahui kecukupan Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan;
- d. Untuk mengetahui perataan Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan;
- e. Untuk mengetahui responsivitas Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan;
- f. Untuk mengetahui ketepatan Bantuan Langsung Tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* [12]. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman [13]. Adapun proses pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan informan terpilih serta dokumentasi [14].

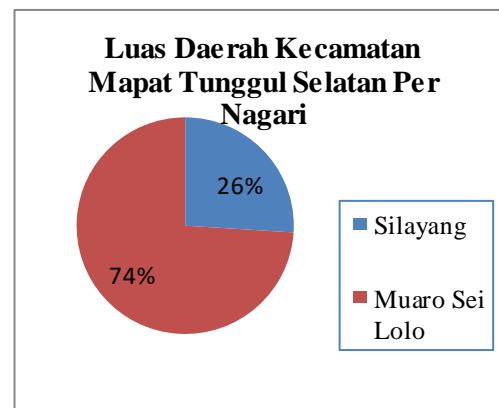
Pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian [15]. Dengan jenis pertanyaan yang mengarah pada enam variabel model evaluasi menurut William N. Dunn dan hasil observasi, (b) data sekunder berasal dari Kantor Camat Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dan instansi yang terkait dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data [16].

Menurut Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penelitian dan pengaturan cara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan material-material lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data tersebut [17].

Analisis kualitatif adalah metode berpikir induktif yaitu suatu cara yang berasal dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit, kemudian dari hal tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum [18].

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu [19].

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [20]. Data perbandingan luas daerah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Luas Daerah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Per Nagari

3. Hasil dan Pembahasan

Mekanisme pendataan calon peserta penerima dana BLT Covid-19 dilakukan oleh relawan Desa Lawan Covid-19. Setelah data terkumpul secara menyeluruh, maka akan dilakukan pendataan khusus di lingkup Nagari, atau Desa. Di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sendiri dilakukan pendataan oleh petugas, dan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk menjadi peserta penerima dana BLT Covid-19 yaitu:

- a. Calon peserta penerima BLT Covid-19 adalah masyarakat yang masuk kedalam pendataan yang dilakukan oleh aparat Desa, dan harus bertempat tinggal dalam Nagari;
- b. Calon peserta penerima dana adalah masyarakat yang kehilangan pekerjaan pada saat pandemic;
- c. Calon peserta penerima dana BLT Covid-19 tidak memperoleh bantuan sosial lainnya, seperti sembako, PKH, dan bantuan sosial lainnya;
- d. Jika tidak memiliki NIK dan KTP, masyarakat masih bisa memperoleh bantuan, yaitu dengan menunjukkan surat domisili dan membuat alamat lengkap.

Di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, setelah dilakukan pendataan awal oleh petugas, maka dilakukan tinjauan langsung kelapangan untuk melihat apakah masyarakat tersebut wajib untuk di bantu atau tidak. Di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, petugas mendatangi rumah warga yang sudah terdaftar dan melihat langsung kondisi masyarakat tersebut.

Setelah dilakukan pendataan dan tinjauan yang dilakukan oleh aparat Desa dan petugas, maka ditetapkan masyarakat yang berhak menerima bantuan. Setelah dilakukan validasi data dan menetapkan peserta penerima dana selanjutnya data tersebut diserahkan ke pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan. Kemudian dilakukan pencairan dana untuk masyarakat yang terdaftar, dan di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan pencairan dilakukan sebanyak 1 kali dalam 3 bulan sebesar Rp.300.000/bulan. Proses pengambilan dana Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, dilakukan di kantor Wali Nagari.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam suatu program, diperlukan suatu evaluasi. Evaluasi program mempersoalkan apa yang sesungguhnya sudah terjadi sebagai hasil dari sebuah kebijakan atau program dengan apa yang terjadi sesudah kebijakan tersebut dilakukan.

Dalam mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program, peneliti menggunakan kriteria evaluasi menggunakan teori dari William Dunn, yang mencakup enam kriteria yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Evaluasi Kebijakan

Kriteria	Pertanyaan
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
Kecukupan	Seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah?
Pemerataan	Apakah manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat?
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuat nilai kelompok masyarakat?
Ketepatan	Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

2.1. Efektivitas

Efektifitas sangat erat hubungannya dengan sejauh mana pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman sudah berjalan dengan baik. Untuk melihat tingkat keefektifan Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, ada tiga hal yang menjadi pedoman sebagai dasar pengetahuan apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan:

a. Komitmen

Keefektifan Program Bantuan Langsung Tunai bisa dilihat dari komitmen dari peserta Bantuan Langsung Tunai agar mematuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Program Bantuan. Adapun kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta Bantuan Langsung Tunai masa pandemi adalah: Melakukan vaksin, memakai masker, tidak berkerumun.

b. Pencairan

Proses pencairan dana Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan dilakukan 1 kali dalam 3 bulan. Adapun besaran dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 300.000/bulan.

c. Pertemuan Bulanan

Jadwal untuk melakukan pertemuan bulanan untuk memberikan informasi terkait semua hal mengenai Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi, dan untuk melihat apakah ada terjadi perubahan atau tidak dalam program Bantuan Langsung Tunai. Data disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerima Bantuan Langsung Tunai

Nama	Alamat	Jumlah (Rp)
Rini Desmita	Muaro Sei Lolo	300.000
Mida	Muaro Sei Lolo	300.000
Kamisah	Silayang	300.000
Kasma	Silayang	300.000
Lisman	Silayang	300.000
Arjuna	Silayang	300.000
Anita	Silayang	300.000
Sierni	Muaro Sei Lolo	300.000
Asmidar	Silayang	300.000
Anis	Silayang	300.000
Dahlia	Silayang	300.000

2.2. Efisiensi

Kebijakan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya terkecil disebut dengan efisiensi. Penyaluran kebijakan dana BLT covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan telah efisien, hal tersebut sesuai dengan ucapan informan yang mengatakan bahwa sesuatu bisa dikatakan efisien jika apa yang menjadi tujuan dari program tersebut telah tercapai dan menguntungkan serta membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Efisiensi berkaitan dengan seberapa usaha yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi biasanya ditentukan dengan perhitungan biaya layanan. Kebijakan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya terkecil disebut dengan efisiensi.

2.3. Kecukupan

Kecukupan program Bantuan Langsung Tunai berhubungan dengan sejauh mana kepuasan dari peserta program Bantuan Langsung Tunai dalam mencukupi kebutuhan pada masa pandemi Covid-19. Adanya program Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan secara tidak langsung bisa membantu masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 misalnya dalam hal pendidikan, kesehatan dan kemiskinan.

Adanya program Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan secara tidak langsung bisa membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 misalnya dalam hal pendidikan, kesehatan dan kemiskinan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya bantuan Langsung Tunai masa Pandemi ini, ekonomi keluarga masyarakat yang terdampak menjadi terbantu.

2.4. Perataan

Perataan berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial serta menunjuk pada distribusi akibat dan usaha

antara kelompok- kelompok yang berbeda pada masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa masalah perataan program Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan belum merata, dan masih banyak masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan belum merata.

Selain wawancara, bukti lain yang menunjukkan bahwa dalam hal ketidakmerataan pada proses pelaksanaan dana BLT ialah dilihat dari jumlah penerima bantuan berdasarkan tingkat nagari di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, dimana Kecamatan Mapat Tunggul Selatan terdiri dari dua nagari, yaitu nagari Muaro Sei lolo dengan jumlah 1.364 KK dan hanya sebanyak 290 KK yang menerima bantuan, sedangkan di nagari Silayang terdiri dari 858 KK dan mendapat bantuan sebanyak 252 KK. Artinya di kenagarian Silayang persentase yang menerima bantuan lebih tinggi dibandingkan dengan kenagarian Muaro Sei Lolo, padahal jumlah penduduk di kenagarian Muaro Sei Lolo lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk di kenagarian Silayang.

2.5. Responsivitas

Responsivitas program Bantuan Langsung Tunai adalah bentuk respon peserta program Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yang timbul karena kepuasan mereka terhadap pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Berbagai kepuasan yang disampaikan oleh peserta penerima Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan.

Untuk membiayai atau mencukupi kebutuhan keluarga mereka Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang peserta penerima Bantuan Langsung Tunai tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 sangat merasa puas dan merasa terbantu.

2.6. Ketepatan

Ketepatan berhubungan dengan rasionalitas substansif, karena pertanyaan mengenai ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Tidak tepatnya sasaran Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan juga dapat dilihat dari kurangnya peran pemerintah dalam melakukan pendataan terhadap masyarakat di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, artinya sasaran penerima BLT hanya diberikan kepada rumah tangga miskin yang sudah terdata pada data Basis Data Terpadu, sehingga datanya

Ketepatan berhubungan dengan rasionalitas substansif, karena pertanyaan mengenai ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

secara umum hanya untuk masyarakat yang miskin, padahal pada masa pandemi Covid-19 ini semua masyarakat mengalami keterpurukan ekonomi dan perlu dibantu secara keseluruhan. Data disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kesimpulan Indikator Evaluasi Dana

Kriteria	Standar Pencapaian BLT	Kesimpulan
Efektifitas	Di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sudah berjalan efektif yang mana program tersebut berjalan sesuai perencanaan dan biaya serta waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan	Sudah berjalan efektif
Efisiensi	Penyaluran kebijakan dana BLT covid-19 di Kecamatan Mapat tungan Selatan telah efisien, hal tersebut sesuai dengan ucapan informan yang mengatakan bahwa sesuatu bisa dikatakan efisien jika apa yang menjadi tujuan dari program tersebut telah tercapai dan menguntungkan dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya	Sudah berjalan efisien.
Kecukupan	Tujuan diadakannya Program Bantuan Langsung Tunai ialah untuk membantu perekonomian keluarga yang terdampak Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Apakah BLT masa Pandemi Covid-19 mampu membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Mapat tungggul selatan.	Kecukupan sudah terpenuhi
Perataan	Apakah program ini sudah merata kepada rumah tangga miskin yang ekonomi keluarganya terdampak akibat Pandemi Covid-19	Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 belum merata
Responsivitas	Apakah Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat Kecamatan Mapat Tunggul Selatan.	Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai masa pandemi Covid-19 berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat penerima Bantuan.
Ketepatan	Apakah tujuan dan nilai program ini sudah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.	Pelaksanaannya belum tepat guna.

4. Kesimpulan

Efektifitas BLT masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan tahun 2020 sudah efektif, yang mana program tersebut berjalan sesuai perencanaan dan biaya serta waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Kecukupan sudah terpenuhi, mampu membantu perekonomian masyarakat yang terdampak akibat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan; Perataan, pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai masa Pandemi Covid-19 belum merata, ditandai dengan perbedaan jumlah penerima bantuan berdasarkan tingkat kenagarian, artinya semakin banyak penduduk disuatu nagari maka kesempatan untuk mendapatkan bantuan juga semakin tinggi. tetapi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan tidak demikian; Responsivitas, pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai masa pandemi Covid-19 berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat penerima Bantuan; Ketepatan, di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, pelaksanaan program BLT masa covid-19 belum tepat guna, artinya sasaran penerima BLT hanya diberikan kepada rumah tangga miskin yang sudah terdata pada data Basis Data Terpadu, sehingga datanya secara umum hanya untuk masyarakat yang miskin, padahal pada masa pandemi Covid-19 ini semua masyarakat mengalami

keterpurukan ekonomi dan perlu dibantu secara keseluruhan; Efisiensi, Program BLT Covid-19 di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan tersebut sudah tercapai dan menguntungkan dan membantu masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1]. Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. (2021). Implementasi Csr Pt Asia Forestama Raya Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(1), 25–31. DOI: <https://doi.org/10.33559/esr.v3i1.682> .
- [2]. Yuliana, Y. (2020). Wellness and Healthy Magazine Corona virus diseases (Covid-19). *Majalah Wellness and Healthy*, 2(1), 187-192. DOI: <https://doi.org/10.30604/well.95212020> .
- [3]. Handayani, RT., Arradini, D., Darmayanti, A T., Widiyanto, A., & Atmojo, JT. (2020). *Pandemi covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity*. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380.
- [4]. Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19. *COMMICAST*, 2(1). <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i1.3150> .
- [5]. Utami, F. A. (2020). *Apa Itu Pandemi?*. *Warta Ekonomi. Co.Id*.
- [6]. Sianipar, Y. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan*. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(2), 1–14.

- [7]. Haripin, M. (2020). Dampak Politik-Keamanan COVID-19. *LIP*.
- [8]. Sutanto, H., & Hardiningsih, P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan BLT-Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(1). DOI: <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i1.9932> .
- [9]. Qian, M., & Jiang, J. (2022, January 1). Covid-19 and Social Distancing. *Journal of Public Health (Germany)*. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z> .
- [10]. Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BIT) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516–526. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.290> .
- [11]. Aseh, S., Gafar, T. F., & Zamhasari, Z. (2021). Problematika Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun 2020. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.31849/joels.v2i1.7661> .
- [12]. Lestari, I., & Hamid, R. S. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Kembali Layanan Transportasi Online Di Era Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.482> .
- [13]. Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. *Djkn*.
- [14]. Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono*. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5, 1–5.
- [15]. Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21, 71–78.
- [16]. Diana, E., & Rofiki, Moh. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356> .
- [17]. Wahidmurni. (2017). Penerapan Metode Penelitian Kulitiatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–17.
- [18]. Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122> .
- [19]. Basyah, N. A., Razak, A., & Zulfadhl, Z. (2020). Metode Kualitatif dalam Riset Bisnis: Satu Tinjauan. *Economica Didactica*, 2(1), 1–10.
- [20]. Aprilina, K., Nuraini, T. A., & Sopaheluwakan, A. (2018). Kajian Awal Uji Statistik Perbandingan Suhu Udara Dari Peralatan Otomatis Dan Manual. *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 18(1). DOI: <https://doi.org/10.31172/jmg.v18i1.396> .